

**PENGARUH MODEL *SEARCH, SOLVE, CREATE AND SHARE* TERHADAP
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 TINAMBUNG**

Samira

UIN Alauddin Makassar, Kampus II Jl. H. M. Yasin Limpo No.36 Samata-Gowa,
Sulawesi Selatan 92118, Telepon: (0411) 424835,
E-mail: biologi34samira@gmail.com

Muh. Khalifah Mustami

UIN Alauddin Makassar, Kampus II Jl. H. M. Yasin Limpo No.36 Samata-Gowa,
Sulawesi Selatan 92118, Telepon: (0411) 424835,
E-mail: muhkhalifahmustami@gmail.com

Ainul Uyuni Taufiq

UIN Alauddin Makassar, Kampus II Jl. H. M. Yasin Limpo No.36 Samata-Gowa,
Sulawesi Selatan 92118, Telepon: (0411) 424835,
E-mail: ainul.uyuni@uin-alauddin.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan (1) Aktivitas Belajar Siswa kelas X SMA Negeri 1 Tinambung pada materi pencemaran lingkungan dengan menggunakan model *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS), (2) Hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Tinambung pada materi pencemaran lingkungan dengan menggunakan Model *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS), (3) Pengaruh model *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) terhadap aktivitas dan hasil belajar biologi siswa pada materi pencemaran lingkungan kelas X di SMA Negeri 1 Tinambung. Penelitian ini termasuk eksperimen semu dengan menggunakan desain *The Matching-Only Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MIA SMA Negeri 1 Tinambung yang terdiri dari 8 rombel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *Purposive Sampling*, yang terpilih menjadi kelas eksperimen adalah kelas X MIA1 sebanyak 35 siswa dan yang terpilih menjadi kelas kontrol adalah kelas X MIA2 sebanyak 35 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas belajar dan tes hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis inferensial dapat diketahui bahwa penerapan model *Search, Solve, Create and Share* memberi pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Tinambung.

Kata Kunci: Model *Search, Solve, Create and Share*, Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar.

Abstract

This research aims to know and describe (1) Student Activity Class X SMA Negeri 1 Tinambung on environmental pollution materials using the model Search, Solve, Create, and Share (SSCS), (2) The results of class X students of SMA Negeri 1 Tinambung on material pollution of the environment by using Model Search, Solve, Create, and Share (SSCS), (3) Effect models Search, Solve, Create, and Share (SSCS) in the activities and results of studying biology students on material environmental pollution class X SMA Negeri 1 Tinambung. This study included quasi experiments using The Matching-Only Pretest-Posttest Control Group Design design. The population in this study is all students of class X MIA SMA Negeri 1 Tinambung consisting of 8 rombel. The sampling technique used is technique Purposive Sampling, which is selected to be the experimental class is X class MIA1 as many as 35 students and selected to be the control class is X class MIA2 as many as 35 students. The instrument used in this research uses observation sheet of learning activity and test of learning result. Data analysis techniques used descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. Based on the data obtained from the results of inferential analysis can be seen that the application of model Search, Solve, Create and Share give influence to activity and result of biology student learning of class X SMA Negeri 1 Tinambung.

Keywords: *model Search, Solve, Create and Share, Learning Activity and Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sistem yang memiliki peran dalam mengembangkan sumber daya manusia. Salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan adalah guru. Guru memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala masalah yang muncul. Salah satu cara guru untuk mengatasi permasalahan dalam bidang pendidikan adalah pengimplementasian strategi pembelajaran. Dimana strategi pembelajaran dibuat untuk pengimplementasian ilmu pengolaan kelas yang sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam kurikulum akan mampu dijabarkan dan diterjemahkan melalui proses pembelajaran.

Kecenderungan pembelajaran IPA saat ini, siswa hanya mempelajari IPA sebagai produk, menghafalkan konsep, teori dan hukum, serta berorientasi pada hafalan. Akibatnya, sikap, proses, dan aplikasi tidak tersentuh dalam pembelajaran. Pengalaman belajar yang diperoleh di kelas tidak utuh dan tidak berorientasi tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa siswa cenderung malas berpikir secara mandiri. Akibatnya hasil belajar juga cenderung menurun karena aktivitas siswa kurang (Fitrianingsih, 2012 : 5).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis pada tgl 4 Juli 2017 pukul 09.00 WIB dengan Jumrana, S.Pd guru mata pelajaran Biologi kelas X A SMA Negeri 1 Tinambung rendahnya hasil belajar siswa diduga disebabkan antara lain karena,

Rendahnya pemahaman siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga sulit menjawab pertanyaan-pertanyaan, Belum terjadi suasana aktif dalam diskusi, dan Kurangnya keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, Metode yang sering digunakan Ibu Jumrana sebagai guru Biologi yang mengajar di kelas, tak bisa lepas dari metode ceramah, Beliau juga sesekali menggunakan metode diskusi dan metode demonstrasi, Biasanya melakukan praktikum itupun sekali saja, di karenakan masih kurangnya fasilitas laboratorium yang menyebabkan jarang melakukan kegiatan praktikum. sehingga guru hanya mengevaluasi pada aspek kognitif. Selain itu penulis juga melakukan wawancara terhadap beberapa siswa Kelas X A, Hal yang sama di ungkapkan Nilai hasil belajar Biologinya rendah di karenakan Siswa tidak memahami materi yang disampaikan guru, Kurangnya fasilitas yang memadai sehingga siswa jarang melakukan praktikum.

Menggunakan model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share*, alasan saya sebagai penulis menggunakan model tersebut karena model ini dapat meningkatkan kemampuan bertanya siswa, selain itu untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model tersebut terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi terkhusus pada materi pencemaran lingkungan. Alasan lainnya yang mendukung penulis menggunakan model pembelajaran dengan model *Search, Solve, Create and Share* ini karena pembelajaran ini dapat mengaktifkan kinerja siswa, mampu menyelesaikan masalah yang diberikan guru sehingga kemampuan berpikir siswa meningkat, guru dan siswa bekerja sama untuk mencari solusi terhadap suatu masalah, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa. Model Pembelajaran SSCS dapat membantu meningkatkan ketrerlibatan siswa dalam proses pembelajaran, selain meningkatkan hasil belajar kognitif, dapat pula meningkatkan dari aspek afektif dan apalagi psikomotrik siswa. Penulis beranggapan bahwa model pembelajaran ini mampu mengaktifkan seluruh siswa saat proses pembelajaran dan tentunya melibatkan seluruh siswa untuk memecahkan masalah yang diberikan. Model *Search, Solve, Create and Share* pernah diteliti oleh Runtut Prih Utami dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Search Solve Create And Share (SSCS)* dan *Problem Based Instruction (PBI)* terhadap Prestasi Belajar dan Kreativitas Siswa”. Model pembelajaran ini terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan kreativitas siswa pada ranah kognitif dan psikomotorik.

Model SSCS juga merupakan model pembelajaran yang dapat diaplikasikan secara nyata dalam pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013. Aktivitas siswa dapat berjalan dengan baik karena melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran.

Berdasarkan pada beberapa persoalan yang ada maka hal itulah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai: “Pengaruh Model *Search, Solve, Create and Share* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tinambung”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana aktivitas siswa kelas X SMA Negeri 1 Tinambung pada materi pencemaran lingkungan dengan menggunakan

model *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS), (2) Bagaimana hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Tinambung pada materi pencemaran lingkungan dengan menggunakan model *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS), (3) Bagaimana pengaruh model *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) terhadap aktivitas dan hasil belajar Biologi siswa pada materi pencemaran lingkungan kelas X di SMA Negeri 1 Tinambung.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka secara operasional penelitian ini bertujuan (1) Mengetahui dan mendeskripsikan aktivitas siswa kelas X SMA Negeri 1 Tinambung pada materi pencemaran lingkungan dengan menggunakan model *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS), (2) Mengetahui dan mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Tinambung pada materi pencemaran lingkungan dengan menggunakan model *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS), (3) Mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh model *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) terhadap aktivitas dan hasil belajar Biologi siswa pada materi pencemaran lingkungan kelas X di SMA Negeri 1 Tinambung.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu atau disebut "*Quasi experiment*". Jenis penelitian "*Quasi experiment*" ini digunakan untuk Metode penelitian Ini kegiatannya dengan menggunakan percobaan (uji coba) sehingga data yang diperoleh dalam penelitian diambil berdasarkan hasil uji coba Dengan tipe rancangan pemasangan subjek melalui tes awal dan tes akhir dengan kelompok control (*the matching-only pretest-posttest control group design*). (Noor, 2012:38).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tinambung bertempat di Jalan di Jalan Poros Majene Desa/Kelurahan Balanipa, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh seluruh siswa kelas X MIA SMA Negeri 1 Tinambung yang terdiri dari 8 rombel. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah rombel X MIA₁ sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 35 orang dan rombel X MIA₂ sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 35 dengan teknik pengambilan sampel yakni teknik *purposive sampling*.

Penelitian dilaksanakan di masing-masing kelas eksperimen (X MIA₂) dan kelas kontrol (X MIA₁) dengan perlakuan penggunaan model *Search, Solve, Create and Share* pada kelas eksperimen dan metode demonstrasi pada kelas kontrol. Selanjutnya hasil penelitian diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data aktivitas belajar peserta didik menunjukkan bahwa frekuensi 12 merupakan frekuensi tertinggi dengan persentase 34,3 % dan frekuensi 7 merupakan frekuensi sedang dengan persentase 20 % dan terendah 0 dengan persentase 0 %.

Aktivitas belajar peserta didik pada penerapan model *Search, Solve, Create and Share* memiliki skor 4,3,2 dan 1 pada setiap aspek aktivitasnya pada penerapan *Model Search, Solve, Create and Share (SSCS)* memiliki skor 4, 3, 2 dan 1 pada setiap aspek aktivitasnya. Pada aspek persiapan, skor terendah adalah skor 4 dengan persentase 0%, skor tertinggi sebanyak 19 orang dengan persentase 54,3%. Pada aspek *Search* (Mendefinisikan Masalah), skor terendah adalah skor 4 dengan persentase 0%, skor tertinggi sebanyak 17 orang dengan persentase 48,6%. Pada aspek *Solve* (mendesain solusi), skor terendah adalah skor 4 dengan persentase 0%, skor tertinggi sebanyak 19 orang dengan persentase 54,3%. Pada aspek *Create* (memformulasikan hasil), skor terendah adalah skor 4 dengan persentase 0%, skor tertinggi sebanyak 18 orang dengan persentase 51,4%. Aktivitas belajar peserta didik pada *Model Search, Solve, Create and Share (SSCS)* dapat disimpulkan bahwa pada aspek persiapan dengan jumlah skor 136 dengan persentase 97,14 %, berada pada kategori sangat tinggi. Pada aspek *Share* (Mendefinisikan Masalah) dengan jumlah skor 128 dengan persentase sebesar 91,43 % berada pada kategori sangat tinggi. Pada aspek *Solve* (Mendesain Solusi) dengan jumlah skor 117 dengan persentase sebesar 83,57 % berada pada kategori sangat tinggi. Pada aspek *Create* (Memformulasikan Masalah) dengan jumlah skor 110 dengan persentase sebesar 78,57 % yang berada pada kategori tinggi, dan pada aspek *Share* (Mengkomunikasikan masalah), dengan jumlah skor 110 dengan persentase 78,57 %, berada pada kategorisasi Tinggi.

Data distribusi frekuensi nilai aktivitas belajar kelas kontrol menunjukkan bahwa frekuensi 12 merupakan frekuensi tertinggi dengan persentase 34,28 %, frekuensi 6 merupakan frekuensi sedang dengan persentase 17,14 %, dan terendah frekuensi 1 dengan persentase 2,86 %.

Aktivitas belajar peserta didik pada penerapan *Model Search, Solve, Create and Share (SSCS)* memiliki skor 4, 3, 2 dan 1 pada setiap aspek aktivitasnya. Pada aspek persiapan, skor terendah adalah skor 1 dan skor 2 dengan persentase 0%, skor tertinggi adalah skor 4 sebanyak 31 orang dengan persentase 88,6%. Pada aspek *Search* (Mendefinisikan Masalah), skor terendah adalah skor 1 dan skor 2 dengan persentase 0%, skor tertinggi adalah skor 4 sebanyak 23 orang dengan persentase 65,7%. Pada aspek *Solve* (mendesain solusi), skor terendah adalah skor 1 dengan persentase 0%, skor tertinggi adalah skor 3 sebanyak 17 orang dengan persentase 48,6%. Pada aspek *Create* (Memformulasikan Masalah), skor terendah adalah skor 4 dengan persentase 0%, skor tertinggi adalah skor 2 sebanyak 19 orang dengan persentase 54,3%. Pada aspek *Share* (mengkomunikasikan hasil), skor terendah adalah skor 1 dengan persentase 0%, skor tertinggi adalah skor 3 sebanyak 16 orang dengan persentase 45,7%.

Aktivitas belajar peserta didik pada *Model Search, Solve, Create and Share (SSCS)* dapat disimpulkan bahwa pada aspek persiapan dengan jumlah skor 102 dengan persentase 72,86 %, berada pada kategori tinggi. Pada aspek *Search* (Mendefinisikan Masalah) dengan jumlah skor 74 dengan persentase sebesar 52,86 % berada pada kategori sedang. Pada aspek *Solve* (Mendesain Solusi) dengan jumlah skor 56 dengan persentase sebesar 40 % berada pada kategori sedang. Pada aspek *Create* (Memformulasikan Masalah) dengan jumlah skor 60 dengan persentase sebesar 42,86 % yang berada pada kategori sedang dan pada aspek *Share* (Mengkomunikasikan masalah), dengan jumlah skor 55 dengan persentase 39,29 %, berada pada kategorisasi sedang.

Data distribusi frekuensi nilai hasil belajar *Pretest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa frekuensi 11 merupakan frekuensi tertinggi dengan persentase 31,43%, frekuensi 6 merupakan frekuensi sedang dengan presentase 17,14 dan terendah 2 dengan persentase 5,72%.

Data perolehan nilai hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model *Search, Solve, Create and Share (SSCS)* menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah dan kategori sangat tinggi. Perolehan nilai hasil belajar paling tinggi berada pada kategori sedang sebanyak 23 orang, kemudian kategori rendah sebanyak 10 orang, kategori tinggi sebanyak 2 orang. Peserta didik yang berada pada kelas eksperimen diberikan *pretest*, hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah dan kategori sangat tinggi. Perolehan nilai hasil belajar paling tinggi berada pada kategori sedang sebanyak 17 orang, kemudian kategori rendah sebanyak 15 orang dan kategori tinggi sebanyak 4 orang. Data analisis statistik deskriptif hasil belajar biologi peserta didik kelas eksperimen setelah diberikan *posttest* diperoleh nilai statistik deskriptif yaitu range sebesar 16, kelas interval sebanyak 6, panjang kelas interval sebanyak 3, mean sebesar 90,14, varians sebesar 26,77 dan standar deviasi sebesar 5,17.

Data distribusi frekuensi nilai hasil belajar *Posttest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa frekuensi 11 merupakan frekuensi tertinggi dengan persentase 31,43%, frekuensi 6 merupakan frekuensi sedang dengan presentase 17,41% dan terendah 0 dengan persentase 0 %.

Data perolehan nilai hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan Model *Search, Solve, Create and Share (SSCS)* menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah, kategori rendah, kategori sedang dan kategori tinggi. Dengan demikian semua peserta didik sebanyak 35 orang pada kategori sangat tinggi.

Data perolehan nilai hasil belajar *pretest* peserta didik pada kelas control menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik yang berada pada kategori hasil belajar sangat rendah, pada kategori rendah sebanyak 12 orang, kategori sedang sebanyak 19 orang, kategori tinggi sebanyak 3 orang dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 1 orang. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik berada pada tingkat kategori sedang. Hasil analisis statistik deskriptif pada hasil belajar

biologi peserta didik kelas kontrol setelah dilakukan *posttest* diperoleh nilai statistik deskriptif hasil belajar *posttest* kelas kontrol yaitu range sebesar 30, kelas interval sebanyak 6, panjang kelas interval sebanyak 5, mean sebesar 76,25, varians sebesar 104,81 dan standar deviasi sebesar 10,23. Data distribusi frekuensi nilai hasil belajar *Posttest* kelas kontrol di atas menunjukkan bahwa frekuensi 10 merupakan frekuensi tertinggi dengan persentase 28,6 %, frekuensi 6 merupakan frekuensi sedang dengan presentase 17,14 % dan terendah 2 dengan persentase 5,71 %. Data hasil belajar peserta didik yang tidak diajarkan dengan Model *Search, Solve, Create and Share (SSCS)*, menunjukkan bahwa tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah, kategori rendah. Pada tingkat kategori sedang sebanyak 5 orang, kategori tinggi sebanyak 19 orang dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 11 orang. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik berada pada tingkat kategori tinggi.

Pengujian normalitas bertujuan untuk menyatakan apakah data skor aktivitas dan hasil belajar biologi pokok bahasan pencemaran lingkungan untuk masing-masing kelas eksperimen (X_{MIA_2}) dan kelas kontrol (X_{MIA_1}) dari populasi berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai KSZ untuk kelas eksperimen (X_{MIA_2}) pada variabel aktivitas belajar sebesar 0,868, dan untuk variabel hasil belajar pada pretest sebesar 0,730 dan pada posttes sebesar 1,215 sedangkan untuk kelas kontrol (X_{MIA_1}) variabel aktivitas belajar sebesar 0,937 dan untuk variabel hasil belajar pada pretest sebesar 0,945 dan pada posttes sebesar 0,962. Nilai Asymp.Sig. (2-tailed) untuk kelas eksperimen (X_{MIA_1}) variabel aktivitas belajar sebesar 0,438 dan untuk variabel hasil belajar pada pretest sebesar 0,660 dan pada posttes sebesar 0,105 sedangkan untuk kelas kontrol (X_{MIA_1}) pada variabel aktivitas belajar sebesar 0,300 dan untuk variabel hasil belajar pada pretest sebesar 0,334 dan pada posttes sebesar 0,313. Hasil yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data pada kedua kelompok memiliki variansi yang sama (homogen) atau tidak dengan kriteria pengujian $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka data dikatakan homogen sedangkan jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data dikatakan tidak homogen.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka diperoleh nilai F_{hitung} untuk variabel aktivitas belajar adalah 1,066, jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan derajat kebebasan pembilang $n-1=35-1=34$ dan derajat kebebasan penyebut $n-1=35-1=34$ dengan taraf kesalahan 0,05 (5%) diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4,14. Dengan demikian hasil perhitungan menunjukkan F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} , ($F_{hitung} \leq F_{tabel}$) atau ($1,066 \leq 4,14$), dengan $sign > \alpha$ ($0,409 > 0,05$). Untuk variabel hasil belajar diperoleh nilai F_{hitung} adalah 0,397, jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan derajat kebebasan pembilang $n-1=35-1=34$ dan derajat kebebasan penyebut $n-1=35-1=34$ dengan taraf kesalahan 0,05 (5%) nilai F_{tabel} yang diperoleh sebesar 4,14. Dengan demikian hasil perhitungan menunjukkan F_{hitung} lebih kecil daripada nilai F_{tabel} , (F_{hitung}

$\leq F_{tabel}$) atau $(0,397 \leq 4,14)$, dengan $sign > \alpha$ ($0,895 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa varians homogen.

Analisis regresi digunakan untuk melihat hubungan model *Search, Solve, Create and Share* terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar biologi peserta didik di SMA Negeri 1 Tinambung, dengan kata lain untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Data yang diperoleh untuk aktivitas belajar adalah angka R² (R square) sebesar 0,051 atau (51%). Dengan demikian persentase penerapan model SSCS terhadap aktivitas belajar sebesar 51 %, sedangkan 49 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. *Standard Error of the estimate* adalah ukuran kesalahan prediksi, nilainya sebesar 2,17 Artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi variabel Y (aktivitas belajar) sebesar 2,17. Adjusted R Square adalah nilai R Square yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R Square dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Nilai adjusted R Square sebagai koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,051.

Berdasarkan tabel untuk hasil belajar diperoleh angka R² (R Square) sebesar 0,083 atau (83%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan penerapan *Model Search, Solve, Create and Share (SSCS)* terhadap hasil belajar sebesar 83%, sedangkan sisanya sebesar 17 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. *standard Error of the estimate* adalah ukuran kesalahan prediksi, nilainya sebesar 9,43 Artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi variabel Y (hasil belajar) sebesar 9,43 Adjusted R Square adalah nilai R Square yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R Square dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Nilai adjusted R square sebagai koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,083

Pengujian simultan merupakan pengujian secara bersama-sama koefisien variabel model *Search, Solve, Create and Share* terhadap aktivitas dan hasil belajar biologi dengan menggunakan rumus:

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_a : \beta \neq 0$$

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,41 > 4,14$) pada variabel aktivitas belajar dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,93 > 4,14$) pada variabel hasil belajar maka H_0 ditolak. Dengan demikian, keputusan pengujian ini adalah menolak H_0 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model *Search, Solve, Create and Share (SSCS)* terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar biologi siswa kelas X MIA SMA Negeri 1 Tinambung.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas X MIA₂ yang dibelajarkan dengan Model *Search, Solve, Create and Share (SSCS)* menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik berada pada tingkat kategori aktif dan sangat aktif. Hal ini terlihat dari lima aspek aktivitas yang diteliti yakni pada aspek *Search* (Mendefinisikan Masalah) jumlah skor 128 dengan persentase 91,43 % berada pada kategorisasi sangat aktif, aspek *Solve* (Mendesain Solusi) jumlah skor 117 dengan persentase 83,57% berada pada kategorisasi sangat aktif, aspek *Create* (Memformulasikan Masalah) dengan jumlah skor 110 persentase sebesar 78,57% yang berada pada kategorisasi

Aktif, dan pada aspek *Share* (Mengkomunikasikan masalah) dengan jumlah skor 110 persentase 78,57%, berada pada kategorisasi Aktif.

Dari data yang diperoleh terlihat bahwa aktivitas belajar peserta didik berada pada kategorisasi aktif dan sangat aktif. Hal ini karena adanya penerapan model pembelajaran SSCS, dimana model ini menuntut keaktifan dari peserta didik, materi pelajaran lebih mudah dipahami, serta melatih peserta didik untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik berpeluang untuk berkreasi, mengungkapkan ide dan gagasan serta pemikiran pada tingkat yang lebih tinggi untuk memperoleh pemahaman materi pembelajaran. Dengan demikian model SSCS dapat meningkatkan kemampuan siswa melalui proses penyelidikan, observasi dan eksperimen yang dilakukan (Runtuth, 2011:65).

Selain Runtuth, Hal ini juga di dukung oleh Martina berpendapat bahwa Penggunaan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) memiliki kelebihan tersendiri yaitu ketika proses diskusi berlangsung, siswa termotivasi untuk aktif bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami.

Hal ini juga di dukung oleh pendapat Fatia, Aloysius, Sulasmi bahwa pembelajaran SSCS dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif, aktif, dan siswa lebih dapat bekerjasama untuk menemukan jawaban dari permasalahan (konsep materi). Pengajuan permasalahan pada Pembelajaran SSCS ini dapat memicu siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas X MIA₂ sebagai kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan model *Search, Solve, Create and Share* dengan memberikan soal *Pretest dan Posttest*. Peneliti melakukan pengujian analisis statistik deskriptif sehingga diperoleh data untuk *Pretest* skor tertinggi yaitu 68, skor terendah 28, rentang skor (range) 40, rata-rata skor 47 dan standar deviasi adalah 9,84.

Setelah melakukan perhitungan terhadap kategori hasil belajar biologi peserta didik untuk nilai *pretest* tidak terdapat Peserta didik pada kategori “Sangat Tinggi” 2 orang berada pada kategori “Tinggi”, 12 orang berada pada kategori “Sedang”, 10 orang berada pada kategori “Rendah” dan tidak ada yang berada pada kategori “Sangat Rendah” (0%). Untuk nilai *posttest* terdapat 17 orang yang berada pada kategori “Sangat Tinggi”, 18 orang berada pada kategori “Tinggi”, 1 orang berada pada kategori “Sedang” dengan penilaian 55-64 dan persentase sebesar 2,8 % dan 10 orang berada pada kategori “Rendah”.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka ditarik disimpulkan bahwa, hasil belajar biologi peserta didik pada kelas X MIA₂ yang menggunakan model *Search, Solve, Create and Share* tergolong tinggi. Peningkatan yang terjadi pada hasil belajar peserta didik disebabkan karena penerapan model *Search, Solve, Create and Share* yang merupakan model pembelajaran kooperatif yang dapat membuat peserta didik lebih aktif dan memiliki tanggung jawab penuh dalam memahami materi pembelajaran baik secara kelompok maupun individual.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwan (2011). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irwan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model SSCS memberikan pengaruh yang signifikan dalam upaya meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Hal ini disebabkan karena penerapan model tersebut dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan serta dapat meningkatkan aktivitas dan kerjasama peserta didik. Dalam penerapan model ini, terdapat sebuah pengajuan masalah yang memicu peserta didik untuk lebih aktif sehingga dapat meningkatkan daya penalaran dalam mencari solusi serta memahami situasi permasalahan yang diberikan.

Hal yang sama diungkapkan oleh Risnawati mengemukakan bahwa model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) juga salah satu model pembelajaran yang sederhana dan praktis untuk diterapkan dalam pembelajaran, karena merupakan salah satu tipe kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Akan tetapi dalam suatu pengajaran pasti ada pembelajaran yang lebih menonjol dalam pokok bahasan tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *Search Solve Create Share* (SSCS) terhadap aktivitas belajar pada materi pencemaran lingkungan kelas X MIA SMA Negeri 1 Tinambung. Hal ini tercermin dari hasil analisis dengan menggunakan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang memperlihatkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada variabel aktivitas belajar ($14,41 > 4,14$) dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 % membuktikan bahwa terdapat pengaruh *Search Solve Create Share* (SSCS) terhadap aktivitas belajar biologi di Kelas X MIA SMA Negeri 1 Tinambung.

Hal ini berarti H_1 diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok peserta didik yang belajar menggunakan *Search Solve Create Share* (SSCS) dengan kelompok peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran metode demonstrasi. Berdasarkan pendapat Rita, aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving search, solve, create, and share* tidak ada yang memperoleh nilai 0%. Artinya peserta didik sangat antusias dalam menjalankan semua aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model *problem solving search, solve, create, and share*.

Hal ini juga di dukung oleh Rahman (2011) yang menyatakan bahwa Guru berkompeten akan lebih mampu mengelola pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi menyenangkan dan proses pembelajaran lebih efektif. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, salah satu model yang dapat digunakan adalah model *Search Solve Create and Share* (SSCS) dengan pendekatan *problem solving*. Model ini Selain itu, serta model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam aktivitas belajar, adalah model pembelajaran yang memakai pendekatan, didesain untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan pemahaman terhadap konsep ilmu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *Search, Solve, Create, and Share* terhadap hasil belajar pada materi jaringan tumbuhan kelas X SMA Negeri 1 Tinambung. Hal ini tercermin dari hasil analisis dengan menggunakan uji hipotesis.

Berdasarkan uji anova untuk kesamaan varians pada hasil belajar diperoleh nilai $F_{hitung} = 0,397$ untuk $F_{tabel} = 4,14$ hal ini menunjukkan $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($0,397 \leq 4,14$) ini berarti bahwa data hasil belajar untuk kedua kelompok perlakuan berasal dari populasi yang homogen.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang memperlihatkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada variabel hasil belajar ($6,93 > 4,14$) dengan taraf signifikansi sebesar 0.05 % membuktikan bahwa terdapat pengaruh Model *Search, Solve, Create, Share* terhadap hasil belajar biologi di Kelas X MIA SMA Negeri 1 Tinambung. Berdasarkan pada uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Model *Search, Solve, Create, Share* berpengaruh pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi. Hal ini dikarenakan pada saat proses pembelajaran *Associating* pada model PBL tipe SSCS muncul pada setiap tahapnya yaitu *search, solve, create* dan *share* sementara pada model PBL tipe CPS (Cooperatif Problem Solving), muncul pada tahap penemuan masalah, penemuan gagasan, penemuan jawaban, penentuan jawaban.

Hal yang sama diungkapkan oleh Martina Penggunaan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) memiliki kelebihan tersendiri yaitu ketika proses diskusi berlangsung, siswa termotivasi untuk aktif bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami. mereka secara natural berusaha memahami apa yang mereka dengan gaya belajarnya sendiri tanpa merasa ada unsur paksaan. Dengan demikian seluruh siswa yang berada dalam kelas yang memiliki kemampuan heterogen dapat menyerap pelajaran dengan baik sehingga kemampuan berpikir kritis matematika mereka dapat meningkat.

Hal yang sama diungkapkan Wen-haw chen Model SSCS merupakan Masalah-Based Learning yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kreatif seperti koperasi pemecahan masalah. Siswa belajar untuk bekerja baik secara mandiri dan kolaboratif. Meskipun siswa terlibat dalam mandiri belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan yaitu (1) Aktivitas belajar siswa kelas X MIA2 SMA Negeri 1 Tinambung pada materi Pencemaran Lingkungan menggunakan model *Search, Solve, Create and Share*, pada aspek persiapan jumlah skor 136 dengan persentase 97,14 %, berada pada kategori sangat tinggi. Pada aspek Search (Mendefinisikan Masalah) jumlah skor 128 dengan persentase sebesar 91,43 % berada pada kategori sangat tinggi. Pada aspek Solve (Mendesain Solusi) jumlah skor 117 dengan persentase sebesar 83,57 % berada pada kategori sangat tinggi. Pada aspek Create (Memformulasikan Masalah) jumlah skor 110 dengan persentase sebesar 78,57% yang berada pada kategori tinggi, dan pada aspek Share (Mengkomunikasikan masalah), dengan jumlah

skor 110 dengan persentase 78,57 %, berada pada kategorisasi tinggi berdasarkan 69 pengkategorian hasil belajar oleh Arikunto, (2), Hasil belajar siswa kelas X MIA1 SMA Negeri 1 Tinambung pada materi pencemaran lingkungan menggunakan model *Search, Solve, Create Share* dengan rata-rata skor 90,14, persentase 100 %, berada pada kategori sangat tinggi berdasarkan pengkategorian hasil belajar oleh Arikunto (3), Terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas belajar dengan model *Search, Solve, Create, Share* (SSCS) pada siswa kelas X MIA2 SMA Negeri 1 Tinambung pada materi Pencemaran Lingkungan, dengan Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,41 > 4,14$). Dan pengaruh yang signifikan antara Hasil Belajar dengan model *Search, Solve, Create Share* pada siswa kelas X MIA SMA Negeri 1 Tinambung pada materi pencemaran lingkungan, dengan Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,93 > 4,14$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan jurnal ini terdapat banyak pihak yang telah memberikan sumbangsi besar kepada penulis. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih terkhusus kepada Ayahanda Abd.Kadir dan Ibunda Mani, kedua dosen pembimbing serta teman-teman yang telah banyak membantu sampai saat ini. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam penelitian ini terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu penulis meminta maaf dan mengharapkan saran serta kritikan yang membangun dari semua pihak pembaca guna perbaikan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Fatia Rosyida, Aloysius Duran Corebima, Eko Sri Sulasmi “*Pengaruh Pembelajaran Search Solve Create And Share (Scsc) Terhadap Motivasi, Hasil Belajar, Dan Retensi Siswa Kelas X SMA Malang Pada Pembelajaran Biologi* “ *Jurnal Pendidikan* (Malang : Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang No. 5, 2016 Hal 1-9
- Fitrianingsih Rahmatika, Siti Alimah.”*Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Search, Solve, Create, And Share Pada Praktikum Mandiri Materi Mollusca Dan Arthropoda*”. *Unnes Journal of Biology Education*(3)(2014)330337.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Cet.10; Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. (1993). *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Usaha Nasional lebih bermakna. Surabaya: Myskat.
- Idaman Elvira. (2012). *Pengaruh Model Pembelajaran Search Solve Create Share (Scsc) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII MTS Darel Hikmah Pekanbaru*.

- Irwan. “Pengaruh Pendekatan *Problem Posing Model Search, Solve, Create and Share* (SSCS) dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Mahasiswa Matematika”. *Jurnal Penelitian pendidikan*, 12 (01): 1-10 (Diakses pada 13 Desember 2017).
- Lentera Pendidikan. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*. Vol 15 No 1 ISSN 1979- 3472 (Juni 2012). Hal 18.
- Ngalim Purwanto. (2009). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Noor, Juliansyah. (2012). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Edisi Pertama. Cet.II; Jakarta: Kencana.
- Ni Kd Warmini, A. A. Gede Agung, Md Sumantri.” Pengaruh Model Pembelajaran SSCS Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Di Gugus VII Kecamatan Busungbiu “ Indonesia: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Nurlaili Tri Rahmawati , Iwan Junaedi , AryWoro Kurniasih “*Keefektifan Model Pembelajaran Sscs Berbantuan Kartu Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa*” <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujme> Vol 2 No 3 ISSN 2252-6927 Tahun 2013.hal 67. .(Diakses 27 11 2016)
- Rahman. 2011. *Model pembelajaran SSCS*. [On Line] tersedia: <http://adasains.blogspot.com/2011/02/model-pembelajaransscs.html>. di unduh pada tanggal 25 januari 2012.
- Risnawati. (2008). *Strategi Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru: Suska Press.
- Runtut Parih Utami.”Pengaruh Model Pembelajaran *Search Solve Create And Share* (Sscs) Dan *Problem Based Instruction (Pbi)* Terhadap Prestasi Belajar Dan Kreativitas Siswa”*Bioedukasi* Vol 4, No 2 ISSN: 1693- 2654 (Agustus 2011) hal 57 .(Diakses 27 11 2016) .
- Syaiful Bahri Djamarah. (2011). *Psikologi belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011.
- Shinta Fitri.”Perbandingan hasil belajar Matematika siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan Tipe SSCS di MTs Darul Hikmah”, Skripsi (Pekan Baru : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau. 2012) hal 30 Diakses 1 Desember 2017
- Utami, Parih Runtut. 2011.”Pengaruh Model Pembelajaran *Search Solve Create and Share* (SSCS) dan *Problem Based Instruction* Terhadap Prestasi Belajar dan Kreativitas Siswa”. *Jurnal Bio-edukasi*, 4 (2): 57-71
- Wen-haw chen. “applying problem-based learning model and creative design to conic-sections teaching”. *International journal of education and information technologies* Issue 3, volume 7, 2013.